

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris di mana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pembangunan nasional Indonesia pada sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) cukup besar, yaitu mencapai 13,28% pada tahun 2021 tumbuh positif sebesar 0.34% dari tahun sebelumnya. Subsektor peternakan sendiri berkontribusi sebesar 1,58%. Subsektor peternakan mempunyai peran tinggi dalam mendukung pemenuhan kebutuhan pangan dan meningkatkan ketahanan pangan. Kebutuhan protein hewani tiap tahun di Indonesia menjadi semakin meningkat.

Gambar 1.1
Data Unggas Provinsi Jawa Timur



Sumber: PodomoroFeedmill, Data Badan Pusat Statistik (BPS) Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan data tersebut usaha ternak ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan dari beberapa jenis unggas lainnya. Karena ayam broiler merupakan salah satu unggas yang mempunyai peran penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani yang dapat menghasilkan daging, selain itu kotorannya bisa dijadikan pupuk organik oleh petani dan bulunya dijadikan sebagai bahan industri. Perkembangan tersebut menjadikan semakin banyaknya perusahaan industri pembibitan (*Breeding Farm*), pakan ternak (*Feed Mill*), obat-obatan hewan, dan peralatan peternakan.²

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah yang mengembangkan sentra peternakan ayam broiler. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dari Dinas Peternakan Kabupaten Jombang, tahun 2016-2020 jumlah populasi ayam broiler mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.³ Kabupaten Jombang terdiri dari 21 Kecamatan, 302 Desa, dan 4 Kelurahan di mana hampir seluruhnya mengelola dan mengembangkan peternakan ayam broiler dengan berbagai skala usaha dan tipe kandang yang bervariasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang tahun 2020 jumlah produksi ayam broiler di kecamatan Peterongan mencapai 992.250 ekor/periode produksi.

² Florensyah Elisabet, D.M.L, Skripsi, “*Analisis Usaha Peternakan Ayam Pedaging Pola Kemitraan di Kabupaten Lumajang*”, (Malang: Universitas Brawijaya, 2014). hal 1

³ <https://jombangkab.bps.go.id/subject/24/peternakan.html#subjekViewTab3.html> diakses pada 3 Oktober 2022

Tabel 1.1
Populasi ayam pedaging (broiler) Kabupaten Jombang pada tahun 2016-2020

No.	Tahun	Jumlah (ekor)
1	2016	7.680.100
2	2017	8.756.400
3	2018	12.339.850
4	2019	12.513.100
5	2020	13.568.515

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang

Salah satu peternak ayam potong (broiler) yang terletak di Desa Sumberagung Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang yaitu peternakan milik Bapak Haris. Peternak melakukan kerjasama kemitraan inti-plasma dengan salah satu perusahaan swasta Mitra Gemuk Bersama. Dalam menjalankan usaha peternakan tidak selamanya berjalan dengan mulus, ada beberapa masalah yang dihadapi yaitu naiknya harga sarana produksi peternakan (sapronak) yang diikuti dengan turunnya harga jual. Naiknya harga sarana produksi menyebabkan peningkatan biaya produksi, sedangkan pendapatan peternak menurun sampai bawah ambang batas titik impas. Mengatasi hal tersebut, peternak memilih menggunakan sistem kemitraan inti-plasma yang menjalin kerjasama dengan perusahaan besar yang dapat mengatasi permasalahan peternak berkaitan dengan permodalan, manajemen, dan pemasaran.

Dalam Islam kerjasama kemitraan disebut dengan *musyarakah*. *Musyarakah* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih, di mana masing-masing pihak mengeluarkan modal dengan ketentuan keuntungan dan risiko

usaha ditanggung bersama sesuai perjanjian diawal. Modal bukan hanya berupa uang tunai, tetapi bisa berupa barang.⁴

Dasar hukum kerjasama *musyarakah* terdapat pada Ayat Al-Qur'an Surat Sad ayat 24.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخَاطِئِينَ لَيَبَغِيَنَّ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ

Artinya:

“Daud berkata: “Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; dan amat sedikitlah mereka ini”. Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka Dia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.⁵

Hadits tentang *musyarakah* diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu

Hurairah, Rasulullah SAW berkata:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَىٰ يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَينِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya:

Allah swt berfirman: “Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.” (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh al-Hakim, dari Abu Hurairah).⁶

⁴ Osmad Muthafer, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 165

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depok: Al Huda, hlm. 455

⁶ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 73/DSN-MUI/XI/2008 Tentang Musyarakah Mutanaqishah dalam <https://dsnmui.or.id/musyarakah-mutanaqishah/> diakses pada 4 Oktober 2022

Ayat dan Hadits diatas menjelaskan bahwa Allah mengakui adanya perserikatan dalam kepemilikan harta yang terjadi karena adanya akad. Allah menyayangi orang-orang yang mempunyai prinsip saling menjunjung tinggi amanah dan tidak berkhianat dalam berserikat. Dalam pembiayaan *musyarakah* dilakukan atas dasar kepercayaan antara pihak satu dengan pihak kedua atau yang lainnya.

Usaha Bapak Haris ini menggunakan pola kemitraan inti plasma yaitu peternak (plasma) berperan sebagai pengelola dan pemilik lahan, melakukan pembesaran dan perawatan ayam broiler hingga dipanen. Sedangkan perusahaan (inti) menyediakan bibit ayam Daily Old Chicken (DOC), pakan, vaksin, vitamin, dan memasarkan hasil produksi. Banyak peternak yang memilih kerjasama sistem kemitraan karena pihak inti menjamin produk pasti terjual dengan harga yang telah disepakati diawal kontrak. Meskipun dalam pengelolaan sudah terfasilitasi oleh pihak mitra, peternak perlu melakukan analisis untuk mengetahui kelayakan usaha dari aspek finansial nya. Sebagian peternak merasa telah memperoleh keuntungan ketika semua hasil produksi ayam broiler telah terjual padahal usaha tersebut biasanya dijalankan pada pengalaman dan insting dari pemilik/peternak sehingga belum adanya analisis rill mengenai kelayakan usaha. Dengan melakukan analisis kelayakan finansial dapat diketahui kelayakan usaha terkait biaya yang dikeluarkan, pendapatan dan perputaran modal yang dikeluarkan selama menjalankan usaha.

Ika Aprilia Harini meneliti tentang perhitungan harga pokok produksi *full costing* dan dampaknya terhadap laba usaha peternakan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Enny Istant penelitian tersebut menghasilkan jawaban yang sama yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* berdampak positif terhadap laba, jadi semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan maka usaha itu layak untuk dikembangkan. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sering digunakan oleh manajer untuk pengambilan keputusan karena metode tersebut memasukkan seluruh biaya dan biaya overhead pabrik tetap dijadikan sebagai biaya perolehan persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Ayu Candra dan Rico Anggriawan tentang kelayakan usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem *close house* dengan menggunakan alat analisis profitabilitas menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam pedaging dalam keadaan baik dan layak karena nilai GPM, NPM, ROE diatas standar UMKM. Penelitian dengan menggunakan teknik analisis yang sama dilakukan oleh Nur Afwa, Afandi, dan Dina Dwirayani menunjukkan hasil yang berbeda yaitu usaha peternakan sudah menguntungkan namun hasil analisis profitabilitas kurang maksimal masih di bawah standar industri.

Selanjutnya penelitian tentang kelayakan usaha ayam broiler dengan pola kemitraan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu Mawaddah, Fatmawaty, dkk dan Jeane, dkk menggunakan alat analisis manajemen keputusan investasi berdasarkan hasil penelitian yaitu usaha dengan

kerjasama kemitraan layak untuk dikembangkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian dan alat analisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis yang sesuai dengan keilmuan akuntansi yaitu *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*. Dengan menggunakan profit margin dapat mengetahui kondisi keuangan dalam keadaan baik atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak peternak yang belum memperhitungkan seluruh biaya dengan baik sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh dan efisiensi usaha yang dijalankan. Dari hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang kelayakan usaha peternakan pola kemitraan dan menjadikan usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Haris sebagai tempat penelitian dan meneliti lebih lanjut dan rinci dengan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan (Studi pada Peternakan dengan Usaha kemitraan di Desa Sumberagung Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang)**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana struktur biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan?
2. Bagaimana kelayakan finansial usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan dengan menggunakan analisis profit margin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui struktur biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan kelayakan finansial usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung struktur biaya produksi dan pendapatan usaha ternak ayam broiler dengan sistem kemitraan.
2. Analisis kelayakan usaha menggunakan teknik analisis *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*.
3. Penelitian dilakukan pada usaha ternak ayam broiler Ayam Dekem Tengah Sawah milik Bapak Haris di Desa Sumberagung Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi pada penelitian selanjutnya

yang berhubungan dengan perhitungan struktur biaya, pendapatan, dan kelayakan usaha.

a. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan pencatatan akuntansi tentang struktur modal dan pendapatan, serta penilaian kelayakan usaha.

2) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan ilmu akuntansi. Sesuai dengan tema yang diambil yaitu kelayakan finansial usaha pola kemitraan pada usaha ternak ayam broiler.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta wawasan dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Agar pembaca dapat secara jelas memperoleh pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan (Studi pada Peternakan dengan Usaha Kemitraan di Desa Sumberagung Kecamatan Peterongan

Kabupaten Jombang)” sehingga pembaca tidak memberikan makna yang berbeda pada judul penelitian ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional.

1. Secara Konseptual

a. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Analisis adalah penjabaran suatu pokok atas berbagai bagian dari penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

b. Kelayakan Usaha

Studi kelayakan bisnis adalah kegiatan yang mengkaji secara mendalam terhadap bisnis yang akan dijalankan untuk menentukan apakah bisnis tersebut layak dijalankan.⁷

c. Ayam Broiler

Ayam broiler merupakan ayam hasil budidaya yang mempunyai karakteristik ekonomis dan pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging.⁸

d. Kemitraan

Kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil menengah dan perusahaan besar yang melibatkan kepemimpinan dan

⁷ Sulasih, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 5

⁸ Ni Made Ayu Gemuh Rasa Astiti, *Ilmu Pengantar Peternakan*, (Denpasar: Universitas Warmadewa, 2018), hal. 54

pengembangan berdasarkan prinsip membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.⁹

e. Struktur Biaya

Struktur biaya adalah pengeluaran berupa uang tunai yang diperlukan dalam menjalankan bisnis. Contohnya, gaji, pajak, belanja modal, dan biaya iklan.¹⁰

f. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang dihasilkan akibat aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh entitas, seperti penjualan.¹¹

g. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dibandingkan dengan penjualan.¹²

h. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah margin yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

⁹ Fauzan Zakaria, *Pola Kemitraan Agribisnis*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015), hal. 13

¹⁰ Hariyono dan Vera Septi A, *Pengantar Technopreneurship*, (Banten: CV AA Rizky, 2020), hal. 131

¹¹ Dhina Mustika Sari dan Triana Fitriastuti, *Dasar Akuntansi: Pemahaman Konsep dan Praktek*, (Samarinda: Mulawarman University Press, 2017), hal. 23

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal 200.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan (Studi pada Peternakan dengan Usaha Kemitraan di Desa Sumberagung Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang)” adalah mendeskripsikan dan mengkaji struktur biaya yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan ternak sampai siap panen dan pendapatan yang dihasilkan dengan pola kemitraan serta menganalisis kelayakan usaha untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus Peternakan Di Desa Sumberagung Kecamatan Peterongan) dibagi menjadi tiga bagian.

1. Bagian awal

Pada bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

BAB I

Pendahuluan, terdiri dari:

- a) Latar belakang masalah,
- b) Rumusan masalah,
- c) Tujuan penelitian,
- d) Batasan masalah,
- e) Manfaat penelitian,
- f) Penegasan istilah,
- g) Sistematika penulisan skripsi.

BAB II

Kajian Pustaka, terdiri dari:

- a) Kajian fokus pertama,
- b) Kajian fokus kedua,
- c) Hasil penelitian terdahulu,
- d) Kerangka berpikir teoritis atau paradigmatik.

BAB III

Metode Penelitian, terdiri dari:

- a) Pendekatan dan jenis penelitian,
- b) Lokasi penelitian,
- c) Kehadiran peneliti,
- d) Data dan sumber data,
- e) Teknik pengumpulan data,

- f) Teknik analisis data,
- g) Pengecekan keabsahan temuan,
- h) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV

Hasil Penelitian, terdiri dari:

- a) Pemaparan data, dan
- b) Temuan penelitian.

BAB V

Pembahasan, berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI

Penutup, terdiri dari:

- a) Kesimpulan dan
- b) Saran atau rekomendasi.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.